

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni merupakan salah satu bentuk unsur kebudayaan manusia, baik manusia sebagai individu, manusia sebagai kelompok masyarakat. Kondisi ekonomi, sosial dan adat istiadat, yang sangat mempengaruhi dan menentukan bagi kehidupan seni.

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan dapat kita temukan pada setiap suku bangsa, sejak dahulu mereka sudah menempatkan kesenian sebagai bahagian dari pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang mereka adakan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang mereka inginkan. Kesenian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan sebagainya.

Seni musik merupakan bagian dari seni budaya yang tidak luput dari kehidupan manusia, dan musik adalah satu hasil karya manusia yang telah berkembang dari waktu ke waktu hingga sekarang, dan perkembangan musik tersebut secara umum karena ada usaha yang konkrit dari masyarakat pendukungnya, terutama yang menyukai musik, baik yang bersifat modern ataupun tradisional. Seiring perkembangan kehidupan manusia, musik tidak hanya sebagai sarana upacara ritual akan tetapi berfungsi sebagai media pendidikan, komunikasi dan hiburan.

Suku Simalungun adalah merupakan salah satu suku yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yaitu letaknya di Kabupaten Simalungun. Suku ini

memiliki garis keturunan patrilineal, suku Simalungun memiliki musik tradisional yang secara turun-temurun digunakan dan berfungsi dalam kehidupan sehari-harinya. Musik tradisional Simalungun diwariskan secara turun temurun pula dan secara lisan disampaikan kepada suatu generasi ke generasi berikutnya. Suku ini juga memiliki beberapa kesenian yaitu seni tari (*Tortor*), seni lukis, seni teater, dan seni musik. Kesenian tersebut sering hadir dalam upacara adat maupun ritual yang mana pelaksanaannya diikat oleh system kekerabatan.

Dalam pelaksanaan acara adat tersebut *Tor-tor* menjadi media utama bagi masyarakat Simalungun. Oleh karena itu dalam pelaksanaan upacara adat ada yang *manortor*. *Tor-tor Sombah* biasanya dilakukan untuk menghormati Tuhan Yang Maha Kuasa, Raja-raja adat serta undangan hormat. Hal ini dilakukan adalah untuk berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Baik dalam acara perkawinan, kematian, memasuki rumah baru, dan acara besar. *Tor-tor Sombah* ini selalu ditampilkan pada acara pertama dimana tamu-tamu kehormatan akan memasuki ruangan.

*Tor-tor* biasanya dilakukan dengan mengerakkan seluruh anggota tubuh dengan diiringi irama *gondang*. Pusat gerakan tersebut terlihat pada pergelangan tangan dan jari-jari tangan dan henjutan kaki serta *torso*. Musik *gondang* dan *Tor-tor* adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang memiliki arti yang sama.

*Tor-tor Sombah* dalam acara adat besar dalam perkawinan dimulai dengan masuknya pengantin kedalam gedung tempat dilaksanakannya adat yang sepenuhnya. Pengantin berdiri dipintu bersama pihak laki-laki. Kemudian di

panggillah terlebih pihak *Hula-hula* (pihak perempuan) di ikuti dengan para undangan lainnya. Seluruh undangan dan hula-hula memasuki gedung dengan iringan *Tor-tor Sombah*, dimana keluarga laki-laki (*parboru*) menyembah *Hula-hula* meminta pasu-pasu dengan gerakan tangan dihimpit seperti memohon, dan *Hula-hula* membalas dengan gerakan tangan yang terbuka kebawah seperti member pasu-pasu ( Berkat).

Dalam upacara adat perkawinan Simalungun akan terlihat dua kelompok orang *Manortor* dengan membentuk barisan dengan *Hula-hula* sebelah kanan dan *parboru* sebelah kiri. Di dalam upacara atau pesta, *Tor-tor* yang wajib dilakukan adalah *Tor-tor Mula-mula*, *Tor-tor Sombah*, *Tor-tor mangaliat*, dan yang terakhir *Tor-tor Hasahatan/ Sitio-tio*.

Dalam acara adat kematian dan acara pertunjukan Simalungun (*Rondang Bittang*) juga hampir sama karena semua para undangan yang menghadiri acara mulai dari pintu para undangan sudah di iringi dengan musik dan *Tor-tor Sombah* sampai ke tempat duduk mereka. Musik iringan yang digunakan untuk mengiringi *Tor-tor Sombah* adalah *Rambing-rambing* yang bertempo lambat. Alat musik yang digunakan dalam acara adat simalungun yaitu menggunakan *Ogung*, *Mong-mongan*, *Sarunai*, dalam ansambel *Gondrang sidua-dua* dan *Gondrang sipitu-pitu*.

Musik instrument yang digunakan untuk mengiringi *Tor-tor Sombah* seperti : 1. *Ogung*, yaitu alat musik yang terbuat dari bahan metal (kuningan atau besi). Terdiri dari dua buah: *Ogung sibaggalan* dan *ogung sietekan* yang digunakan dalam seperangkat *Gondrang sidua-dua* dan *Gondrang sipitu-*

*pitu/Gondrang bolon*. 2. *Sarunei bolon*, alat musik yang mempunyai dua lidah (*dable reed*) sebagai lobang hembusan yang dipergunakan sebagai pembawa melodi dalam seperangkat *Gondrang sidua-dua* dan *Gondrang sipitu-pitu/Gondrang bolon*. *Sarunei bolon* mempunyai enam lobang sebelah atas dan satu lobang sebelah bawah. 3. *Gondrang sidua-dua* adalah gendang yang dipergunakan dalam seperangkat *Gondrang sidua-dua*. Badanya terbuat dari kayu ampirawas dan kulitnya terbuat dari kulit kancil atau kambing. *Gondrang* ini terdiri dari dua gendang, oleh karena itu dinamakan *Gondrang sidua-dua*. 4. *Gondrang sipitu-pitu* adalah gendang yang terdiri dari satu kulit sebelah atas dan sebelah bawah ditutup dengan kayu. Gendang terdiri dari tujuh buah yang badannya terbuat dari kayu dan kulitnya terbuat dari kulit lembu, kerbau atau kambing.

*Gondrang Sipitu-pitu* terdiri dari beberapa alat musik yaitu satu set *Gondrang* yaitu terdiri dari gendang satu sisi yang terdiri dari tujuh buah anak yang diletakkan dalam satu rak yang dipukul dengan stick. Gendang ini sebagai pembawa ritme dan ritme variatif. Dan disamping itu sebagai pembawa melodi yang merupakan *Sarune* dan dua buah *Gong* yaitu *Gong jantan* dan *Gong betina*, serta dua buah *gong* kecil yang disebut dengan *Mong-mongan*. *Gondrang Sidua-dua*, ensambel ini lebih kecil dari *Gondrang Sipitu-pitu*, sebagai pembawa ritme dalam ensambel ini adalah dua gendang yang terdiri dari dua sisi yang dipukul dengan stick untuk sisi sebelah kanan, dan pukulan dengan tangan untuk sebelah kiri, sedang untuk pembawa melodi dan *Gong* adalah prinsipnya sama saja.

Dengan melihat perkembangan musik elektronik sekarang ini, ensambel Simalungun sudah jarang ditemukan didalam acara- acara adat. Ada anggapan bahwa musik tradisional ini sudah kuno bila didengarkan penikmat karena akan merasa bosan tidak larut dengan melodi yang dihasilkan, tapi jika disbanding dengan musik modern seperti keyboard pendengar akan tertarik dan merasa larut dalam suasana yang dialaminya sehingga dengan hal ini dapat dikatakan musik iringan Simalungun kurang berkembang di era sekarang ini, dimana tidak regenerasi yang dapat mempertahankan ensambel ini khususnya pada musik iringan *Tor-tor Sombah* tidak lagi dilestarikan.

Secara umum pewarisan pengetahuan mengenai sesuatu yang telah ada sejak jaman nenek moyang merupakan tradisi ataupun kebudayaan. Zaman dulu musik iringan dan *Tor-tor Sombah* digunakan untuk menyambut tamu- tamu kehormatan dalam acara besar. Oleh karena itu setiap tamu kehormatan memasuki ruangan acara, akan diiringi dengan musik dan *Tor-tor Sombah*. Yang dimana setiap gerakan *Tor-tor* harus mengikuti setiap ketukan-ketukan musik. Oleh karena itu Musik iringan *Tor-tor Sombah* memiliki latihan khusus, dimana setiap *panortor* harus bisa mengikuti ketukan dan jatuhnya ketukan musik tersebut.

Dalam arti musik dan *Tor-tor* memiliki insting (perasaan) yang kuat. Karena tidak semua orang bisa memainkan alat Musik Iringan dan *Tor-tor Sombah* tersebut. Namun perkembangan pada saat ini Musik Iringan *Tor-tor Sombah* sudah jarang dilaksanakan dalam pernikahan dan kematian dikenakan pemain musik dan *panortor* sudah tidak banyak dijumpain di desa Saribudolok. Walaupun ada bayaran untuk pemain musik dan *panortor tor-tor Sombah* ini

sangat mahal, tidak banyak masyarakat yang bisa membayar, hanya masyarakat tertentu (orang kaya) bisa menyewa untuk melaksanakan adat dengan menggunakan musik iringan *Tor-tor Sombah*. Sekarang dimainkan rutin untuk acara pertunjukan budaya Simalungun yaitu pesta *Rondang Bittang*.

Menjadi daerah dari kabupaten Simalungun dengan penduduk yang mayoritas etnis Simalungun dan juga menjadi daerah yang menjunjung tinggi kebudayaan Simalungun sudah tidak memperhatikan lagi makna adat. Terlihat jelas dimana musik iringan *Tor-tor* diadakan tidak lagi menjadi media komunikasi dengan memperhatikan setiap gerakan-gerakan yang ada pada *Tor-tor*. Namun musik iringan *Tor-tor Sombah* diadakan hanya menjadi sebuah seni yang dapat menghibur dan mencari uang semata dengan tujuan dapat mencari keuntungan bagi pihak penyelenggara pesta.

Berdasarkan uraian di atas saya sebagai penulis merasa tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Kajian Fungsi dan Eksistensi Musik To-tor Sombah Simalungun di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan dapat mengenal lebih dekat permasalahan yang akan ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan.

Begitu juga dengan pendapat Sugiyono (2008:52) “ setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian.” Dengan adanya identifikasi masalah dalam skripsi ini memudahkan penulis dalam proses selanjutnya dan memudahkan pembaca memahami hasil penelitian, permasalahan yang muncul dirumuskan dalam bentuk pertanyaan tanpa standatanya. Maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Musik Irian Tor-tor Sombah pada masyarakat Simalungun di Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun?
2. Musik apa yang digunakan untuk mengiringi Tor- tor Sombah Simalungun di Saribudolok Kecamatan Silimakuta kabupaten simalungun?
3. Bagaimana eksistensi musik iringan pada Tor- tor sombah simalungun di Saribudolok Kecamatan silimakuta kabupaten simalungun?
4. Bagaimana perkembangan musik pada Tor- tor Sombah Simalungun di Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun?
5. Bagaimana peran Musik Irian Tor- tor Sombah Simalungun di Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penelitian, maka peneliti

mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Menurut Hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa : “ Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bisa berbicara banyak dari suatu bahasan yang sempit.” Maka, masalah dalam penelitian ini dibuat dengan jelas untuk mempermudah penulisan dalam menyelesaikan masalah.

Untuk membatasi luasnya permasalahan yang di ambil, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mempermudah masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Musik Iringan pada Tor- tor Sombah simalungun di saribudolok kecamatan silimakuta kabupaten simalungun?.
2. Bagaimana Eksistensi Musik Iringan pada Tor- tor Sombah Simalungun di Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simlungun?
3. Bagaimana Peran Musik iringan pada Tor- tor Sombah Simalungun Kecamatan Silimakuta kabupaten Simalungun?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan salah satu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Menurut pendapat Sumadi ( 2011: 17) yang mengatakan bahwa: “ setelah masalah di

identifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan mencapai penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.”

Dengan demikian untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan pembatasan masalah maka penulis membuat rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah Bagaimana Fungsi Musik Iringan pada *Tor-tor Sombah* Simalungun Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Hariwijaya dan Triton (2008:50) mengatakan bahwa :“tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu kepada permasalahan”. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak tahu apa yang ingin dicapai. Maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui Fungsi Musik Iringan *Tor-tor Sombah* Simalungun di Saribudolok Kecamatan Silimakuta kabupaten Simalungun.
2. Mengetahui Eksistensi Musik Iringan *Tor-tor Sombah* Simalungun di Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.
3. Mengetahui peran Musik Iringan pada *Tor-tor Sombah* Simalungun di Saribudolok Kecamatan Silimakuta kabupaten Simalungun.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dapat mengisi kebutuhan segala komponen masyarakat baik dari instansi yang berkaitan dan lembaga-lembaga kesenian maupun praktisi kesenian. penelitian tersebut tidak hanya teori semata tapi dapat dipakai oleh pihak – pihak yang membutuhkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa: “ Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik.” Maka temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan menambah wawasan peneliti dalam rangka menuangkan gagasan karya tulis kedalam bentuk tulisan karya ilmiah.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.
3. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan..
4. Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda sebagai satu-satunya pewaris budaya untuk terus melestarikan kesenian daerah.
5. Sebagai bahan pelajaran untuk masyarakat simalungun khususnya mudamudi Simalungun